

Bulletin MMI



Chief Editor - Delianis Pringgenies

Associate Editor – Dewi Syahidah

Editor - Abigail Mary Moore

Distributor – Sunelsya Surya

DAFTAR ISI

EDITORIAL	1
<i>Kata Sambutan</i>	1
BERITA UTAMA	2
<i>Sukses Seminar Nasional Moluska V</i>	2
<i>Kongres MMI : Dr.rer.nat. Ayu Savitri Nurinsiyah Ketua MMI Dua Periode</i>	5
PENELITIAN	7
<i>Eksplorasi Gastropoda Ekosistem Mangrove di Perairan Pantai Tanggul Tlare, Jepara</i>	7
PUBLIKASI	8
<i>Jurnal Moluska Indonesia (Volume 6 Nomor 2, Oktober 2022)</i>	8
<i>Buku: Materi Seminar Nasional Moluska Indonesia V Tahun 2022</i>	8
KOLEKSI	8
<i>Spirula spirula (Linnaeus, 1758)</i>	8
SPECIES OF THE MONTH	9
<i>Nautilus pompilius Linnaeus, 1758</i>	9
ORGANISASI	10
<i>Informasi Dewan Pengurus Mmi 2022-2024</i>	10

EDITORIAL



KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum wr.wb.,

“It always seems impossible until it’s done”

Quote dari Nelson Mandela ini sangat menginspirasi dan benar adanya. Awalnya tidak terbayangkan bagaimana cara “membangunkan” Masyarakat Moluska Indonesia yang selama lebih dari satu dekade mengalami tidur panjang. Namun ternyata, para pemerhati, peneliti dan praktisi Moluska sudah sangat haus terhadap suatu wadah perkumpulan Moluska. Kebangkitan MMI di tahun 2019 melalui Semnas Moluska ke-4 menjadi suatu pemantik silaturahmi para malakologis Indonesia. Setelah 3 tahun kebangkitan, nyatanya MMI hari ini berhasil “membangunkan” hampir 200 orang peminat dan ahli Moluska yang tersebar di Nusantara.

Pada dua tahun kepengurusan, dewan pengurus dan dewan pakar MMI periode 2020-2022 telah bekerja keras mengupayakan pengesahan dan legalitas MMI oleh Kemenkumham. Sehingga hari ini, MMI telah sah dan legal keberadaannya di Republik Indonesia. Berbagai program kerja dan usaha diseminasi Masyarakat Moluska Indonesia telah dilakukan. Sarana sosial media seperti website, Instagram, facebook, twitter dan tumblr telah dimiliki MMI. Selain itu aktifnya kembali Jurnal Moluska Indonesia dan adanya Bulletin MMI menjadi media informasi penting Masyarakat Moluska Indonesia. Pada bulan Oktober lalu, MMI telah menyelenggarakan Seminar Nasional Moluska Indonesia yang ke-5 bekerja sama dengan Institut Pertanian Bogor. Pada waktu yang sama diadakan pula Kongres Moluska Indonesia yang ke-3 dimana Ketua MMI periode 2020-2022 terpilih kembali menjadi Ketua MMI periode 2022-2024.

Dalam meneruskan tongkat kepemimpinan, program-program yang telah berjalan pada waktu lalu akan diperkuat. Selain itu, ada dua task force baru yang dibentuk yaitu Task Force Kerjasama dan Task Force Bincang Moluska. Harapannya, kepemimpinan 2022-2024 dapat menjadi media yang lebih baik dalam memwadahi minat anggota MMI, memperluas dan mempererat jejaring, serta memperkaya dan berbagi ilmu tentang Moluska.

Bulletin MMI merupakan salah satu wadah anggota Masyarakat Moluska Indonesia dalam berbagi ilmu pengetahuan tentang Moluska dan berbagi keseharian atau kegiatan anggota yang berkaitan dengan Moluska. Semoga Bulletin MMI dapat terus maju dan memberikan manfaat yang besar untuk anggota MMI pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam Moluska Indonesia

Ayu Savitri Nurinsiyah

Ketua Umum Periode 2022-2024

BERITA UTAMA

Sukses Seminar Nasional Moluska V



Peserta Seminar Nasional Moluska V yang hadir secara luring

Tanggal 19 dan 20 Oktober 2022, Seminar Nasional (Semnas) Moluska ke-5 telah terselenggara dengan sukses. Acara ini terlaksana berkat kerjasama antara Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan (MSP), Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Masyarakat Moluska Indonesia (MMI), serta dukungan dari Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL), IPB. Semnas ini dilaksanakan secara hibrid dengan lokasi acara luring berpusat di Ruang Diskusi Senat, FPIK IPB, Jalan Agatis Kampus IPB Dramaga Bogor, dengan tema "Restorasi Perikanan Moluska Untuk Ketahanan Pangan dan Lingkungan Nasional". Selaku ketua panitia, Ir. Agustinus M. Samosir, M.Phil telah mengoordinir semua bentuk persiapan semenjak 6 bulan sebelum hari H pelaksanaan sehingga acara dapat berjalan seperti yang direncanakan. Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB (Prof. Dr. Fredinan Yulianda) dan Ketua Masyarakat Moluska Indonesia (Dr. rer. Nat. Ayu Savitri Nurinsiyah) berkesempatan memberikan sambutan di awal acara Semnas, sebelum akhirnya dibuka secara resmi oleh oleh Wakil Rektor IPB Bidang Pendidikan dan Kemahasiswaan (Prof. Dr. Ir. Drajat Martianto, M.Si).

Ada tiga pemakalah kunci pada Semnas Moluska V. Pertama, Kepala Organisasi Riset Kebumihan dan Maritim, BRIN (Prof. Dr. Ocky Karna Radjasa) yang membawakan presentasi tentang Potensi Moluska sebagai Obyek Riset Kolaborasi antara Lembaga Penelitian, Universitas, dan Masyarakat. Kedua, Direktur Pengelolaan Sumber Daya Ikan Kementerian Media Komunikasi Masyarakat Moluska Indonesia

Kelautan dan Perikanan (Dr. Ir. Ridwan Mulyana, M.T.) yang memberikan pemaparan mengenai Status Perikanan Moluska dan Strategi Restorasi Nasional. Ketiga, perwakilan dari Centre for Marine and Coastal Studies (CEMACS) Jaruwat Nabhitabhata, Ph.D yang membawakan materi tentang Evolution and Diversity of Cephalopods.

Pada Semnas Moluska V, tercatat sedikitnya 35 pemakalah dan 70 peserta penggiat dan peminat moluska dari seluruh Indonesia dan bahkan dari luar negeri saling bertukar wawasan dan informasi baru melalui platform zoom maupun secara luring. Peserta yang mengikuti acara berasal dari berbagai institusi, termasuk IPB, Universitas Sam Ratulangi, Universitas Diponegoro, Universitas Tadulako, Universitas Gadjah Mada, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Universitas Pattimura, Solaris Shell Club, Universitas Trunojoyo Madura, Universitas Brawijaya, Universitas Tarumanegara, Universitas Hassanudin, Universitas Tadulako, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), French National Research Institute, dan Federal University of Agriculture (Abeokuta, Nigeria).

Presentasi dari pemakalah dibagi menjadi beberapa fokus subtema, yaitu, (1) Keanekaragaman, Genetik, dan Taksonomi, (2) Konservasi dan Pengelolaan Sumberdaya, (3) Teknologi Restorasi dan Budidaya, (4) Bioprospeksi dan Teknologi Pengelolaan, (5) Keamanan Pangan dan Toksikologi, (6) Biologi dan Ekologi, (7) Teknologi Penangkapan, (8) Sosial, (9) Seni dan Budaya. Topik-topik keanekaragaman diwarnai dengan informasi biodiversitas moluska dari Area Rehabilitasi Mangrove, Kabupaten Tangerang; Kawasan Mangrove Luppung Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan; Kawasan Reklamasi Manado Mall, Kelurahan Bahu, Kota Manado; Zona Intertidal Negeri Oma, Maluku Tengah; Hutan Mangrove Desa Tolongano, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, Indonesia; Hutan Mangrove Desa Toniku Halmahera Utara serta dari Pulau Madura. Adapun topik biologi dan ekologi, memberikan banyak update tentang struktur kounitas moluska dari Perairan Pantai Leitimur Selatan, Kota Ambon; Taman Nasional Kepulauan Seribu; sera dari Perairan Pantai Teluk Banten, Indonesia.

Pemakalah dari Universitas Diponegoro menyampaikan informasi riset seputar aktivitas bakteri dan jamur simbion moluska. Sementara itu dari Universitas Sam Ratulangi mempresentasikan hasil riset berupa hasil scanning electron mikroskop pada kerang Mutiara, dan reproduksi *Littoraria scabra*. Pemakalah dari Universitas Patimura, Institut Pertanian Bogor, Universitas Brawijaya, Universitas Atmajaya, Universitas Hasanudin, Universitas Trunojoyo, BRIN, dan dari Solaris Shell Club juga menyampaikan informasi yang tak kalah menarik dan terkini tentang riset moluska.

Pada hari kedua, terpilih beberapa peserta yang berhasil memperoleh penghargaan dengan empat kategori. Pertama, delapan peserta presenter terbaik mendapatkan hadiah berupa buku, 10 peserta mahasiswa dengan abstrak terbaik mendapatkan diskon biaya pendaftaran seminar sebesar 100 ribu rupiah, delapan peserta terbaik mendapat hadiah publikasi gratis di Jurnal Moluska Indonesia, dan 2 presenter best of the best mendapat hadiah paket buku moluska. Penghargaan presenter best of the best dimenangkan oleh Ariadna Burgos dari Etnoekolog Département Hommes Natures Sociétés-Paris dan Fatimah Novianti dari Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Pada akhirnya, peserta seminar tidak hanya pulang membawa hadiah-hadiah menarik, namun juga membawa informasi hasil-hasil penelitian, data potensi serta praktek terkini yang berkaitan moluska khususnya di Indonesia yang dapat disebarluaskan dan menjadi bermanfaat secara luas. Sampai bertemu kembali di Seminar Nasional Moluska VI.

(Kontributor: Nur Rohmatin Isnaningsih dan Ayu Ervinia).



Presentasi hasil penelitian mahasiswa Universitas Diponegoro mengenai Isolasi Bakteri Simbion Moluska



Penyerahan hadiah kepada pemenang penghargaan *best of the best presenter*



Partisipan Seminar Moluska V dalam Zoom Meetings (Slide 1)



Partisipan Seminar Moluska V dalam Zoom Meetings (Slide 2)



Daftar partisipan yang mendapatkan penghargaan *Accepted Jurnal Moluska Indonesia*



Daftar partisipan yang mendapatkan penghargaan *Best Presenters*



Daftar *Best Abstract of Student* yang berpartisipasi dalam Seminar Moluska V



Daftar *Best All Presenter* dalam Seminar Moluska V



Penyerahan sertifikat dan cinderamata kepada salah satu perwakilan pemakalah kunci



Penyerahan sertikat dan cinderamata kepada pemakalah kunci dari BRIN



Para peserta Seminar Nasional Moluska yang dengan antusias datang dan menyimak langsung

Kongres MMI : Dr.rer.nat. Ayu Savitri Nurinsiyah Ketua MMI Dua Periode

Masih dalam rangkaian kegiatan Seminar Nasional Moluska V, telah dilaksanakan pula Kongres Masyarakat Moluska Indonesia (MMI) ke-3 pada tanggal 19 Oktober 2022 bertempat di Ruang Diskusi Senat, FPIK IPB, Jalan Agatis Kampus IPB Dramaga Bogor, pada pukul 16.00 WIB. Kongres yang sudah menjadi kegiatan rutin MMI ini, dilaksanakan dengan agenda pertanggungjawaban ketua MMI periode 2020-2022 sekaligus pemilihan ketua umum MMI 2022-2024. Sejak tanggal 28 Januari 2021, MMI telah sah sebagai perkumpulan yang berbadan hukum berdasarkan SK Kementerian Hukum dan HAM nomor AHU-0001866.AH.01.07 2021. Sesuai dengan AD/ART yang disepakati, periode jabatan ketua umum MMI adalah selama 2 tahun dan dapat dipilih kembali. Pada masa jabatan saat ini, struktur organisasi terdiri dari jabatan Ketua Umum, Sekretaris Jenderal, Bendahara, dan 5 task force (jurnal dan bulletin, database, keanggotaan, seminar nasional, dan media sosial).

Kongres MMI ke-3 dipimpin oleh dewan formatur (deklarator) MMI yang terdiri dari Prof. Dr. Ir. Fredinan Yulianda, M.Sc (Institut Pertanian Bogor), Prof. Dr. Delianis Pringgenies (Universitas Diponegoro), Ir. Ristiyanti Marwoto, M.Si (BRIN), dan Dr. Magdalena Litaay (Universitas Hasanuddin). Dua anggota dewan formatur lainnya yaitu Prof. Ir. Farnis B. Boneka, M.Sc (Universitas Sam Ratulangi) dan Ir. Bunjamin Dharma (Solaris Shell Club) mengikuti kongres secara daring. Kongres diawali dengan pidato pengantar dari salah satu dewan formatur sekaligus Dewan Pakar MMI, Prof Dr. Ir. Fredinan Yulianda, M.Sc.

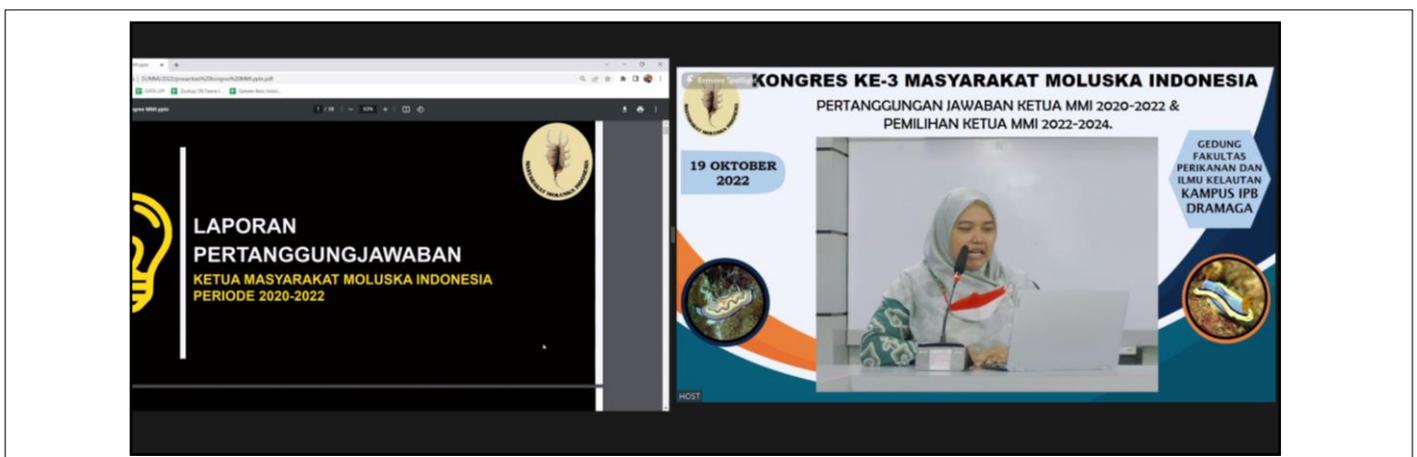
Pada kongres tersebut, Ketua MMI periode 2020-2022, Ibu Dr.rer.nat. Ayu Savitri Nurinsiyah melaporkan seluruh pertanggungjawaban di hadapan sekitar 50 orang peserta kongres yang mengikuti secara daring dan luring. Laporan

pertanggung jawaban tersebut meliputi update informasi seputar keanggotaan, neraca/uang kas, dan berbagai kegiatan MMI selama periode jabatan. Seluruh anggota kongres menyetujui laporan pertanggungjawaban yang disampaikan oleh Ketua MMI tersebut.

Melalui agenda pemilihan Ketua Umum MMI periode tahun 2022-2024 pada Kongres Masyarakat Moluska Indonesia (MMI) ke-3 pada tanggal 19 Oktober 2022 pula kembali Dr.rer.nat. Ayu Savitri Nurinsiyah terpilih sebagai Ketua Umum MMI untuk periode 2022-2024. Di bawah kepemimpinan Dr. Ayu, MMI selama 2020-2022, mengalami perkembangan positif yang pesat sehingga dipandang perlu jika pada periode 2022-2024, semua agenda MMI yang telah berjalan dan yang direncanakan tetap di bawah komando Ibu Ayu. Untuk mendampingi Ketua MMI periode 2022-2024, telah dipilih Sekretaris Jenderal (Sekjen) MMI, yakni Dr.rer.nat. Adelfia Papu dari Universitas Sam Ratulangi, Manado.

Pada kesempatan tersebut, kami berterima kasih atas dedikasi Sekjen MMI periode 2020-2022 (Gustaf Mamangkey, Ph.D.). Semoga dengan kepengurusan yang baru ini, MMI dapat melanjutkan kiprahnya sebagai organisasi profesional yang dinamis, berdaulat, dan mandiri ; mempunyai komitmen, kredibilitas dan tanggung jawab terhadap perkembangan dan pembangunan Moluska di Indonesia dalam IPTEK dan pendidikan melalui diseminasi informasi dan pertemuan informasi perkembangan moluska. Jayalah Selalu Masyarakat Moluska Indonesia.

(Kontributor : Nur Rohmatin Isnaningsih dan Ayu Savitri Nurinsiyah)



Laporan pertanggungjawaban Ketua MMI masa jabatan 2020-2022 dalam Kongres ke-3 MMI yang diikuti oleh anggota MMI secara daring dan luring



Kongres ke-3 MMI 19 Oktober 2022 dengan agenda pertanggungjawaban Ketua MMI periode 2020-2022 dan pemilihan ketua umum MMI 2022-2024



Ketua, Pengurus, dan Dewan Pakar MMI periode 2020-2022 yang berkesempatan hadir langsung dalam acara Kongres ke-3 MMI. Dari kiri ke kanan: Bapak Ucu Yanu Arbi, M.Si (TF Database 2020-2022), Prof Dr. Ir. Fredinan Yulianda, M.Sc (Dewan Formatur dan Dewan Pakar), Ibu Dr.rer.nat. Ayu Savitri Nurinsiyah (Ketua Umum MMI 2020-2022 dan 2022-2024), Bapak Gustaf F. Mamangkey Ph.D (Sekjen 2020-2022), Ibu Prof. Dr. Delianis Pringgenies (TF Jurnal dan Bulletin Moluska Indonesia 2020-2022), Ibu Ir. Ristiyanti Marwoto, M.Si (Dewan Formatur dan Dewan Pakar), Ibu Dr. Magdalena Litaay (Dewan Formatur MMI).

PENELITIAN

Eksplorasi Gastropoda Ekosistem Mangrove di Perairan Pantai Tanggul Tlare, Jepara sebagai Agen Antibakteri dan Antijamur untuk Bahan Biofarmasi Laut

Pengambilan sampel moluska telah dilakukan di ekosistem mangrove perairan Pantai Tanggul Tlare, Jepara dengan koordinat 6°38'55"S 110°38'50"E. Kondisi perairan tersebut memiliki substrat berlumpur dengan sebagian digenangi oleh air laut. Hasil koleksi sampel gastropoda teridentifikasi sebagai 2 jenis yaitu *Terebralia sulcata* dan *Natica fasciata*. Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan isolasi bakteri simbiosis yang memiliki potensi untuk antibakteri dan antijamur sebagai bahan dasar produk biofarmasi laut.

Hasil isolasi bakteri menunjukkan ada total 13 isolat murni dengan 7 isolat dari gastropoda jenis *Terebralia sulcata* dan 6 isolat dari jenis *Natica fasciata*. Hasil uji antibakteri dan antijamur pada 13 isolat terhadap bakteri patogen uji (*Staphylococcus aureus*, *Vibrio harveyii*, dan *V. alginolyticus*) dan jamur patogen uji (*Candida albicans* dan *Malassezia furfur*).

menunjukkan bahwa isolat berpotensi sebagai antibakteri dan antijamur. Isolat dengan kode BK.51, BK.54, BK.63, SK.52, SK.53, SK.54, dan SK.61 berpotensi sebagai antibakteri. Isolat BK.10-5.1, BK.10-5.4, BK.10-6.3, SK.10-5.2, SK.10-5.3 berpotensi sebagai antijamur. Hasil isolat tersebut selanjutnya akan dilakukan analisis *Gas Chromatography and Mass Spectroscopy* (GC-MS) untuk mengetahui kandungan yang berperan dalam aktifitas antibakteri dan antijamur, dan identifikasi bakteri dengan metode biologi molekuler 16s RNA. Bakteri target yang potensi sebagai antibakteri dan antijamur adalah bahan dasar dalam penelitian lanjutan untuk mendapatkan produk farmasi laut.

(Kontributor: Otniel Kaleb Henry Sugiarto dan Delianis Pringgenies)

PUBLIKASI

Jurnal Moluska Indonesia (Volume 6 Nomor 2, Oktober 2022)



- Rizaldi, M. A., S. Redjeki, dan R. Hartansi. 2022. Karakteristik Morfometrik Keong Bakau (*Telescopium Telescopium*) di Kawasan Hutan Mangrove Mangunharjo, Kota Semarang. *Jurnal Moluska Indonesia*, 6(2): 41-53.
- Silalahi, T. J. P. dan C. Lumenta. 2022. Morfometrik Cangkang Kerang Mutiara *Pinctada margaritifera* untuk Budidaya Perairan. *Jurnal Moluska Indonesia*, 6(2): 54-58.
- Suryadinata dan S. Leman. 2022. Konservasi *Ex-Situ* Keong Darat *Asperitas trochus penidae* dan Keunikan Hidupnya. *Jurnal Moluska Indonesia*, 6(2): 59-69.
- Situngkir, F., D. Pringgenies, dan S. Sedjati. 2022. Determinasi Bivalvia dan Gastropoda yang Terdapat di Pantai Binasi, Sorkam, Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Moluska Indonesia*, 6(2): 70-78.
- Anjani, D. O., B. M. Widayat, O. K. H. Sugiarto, S. Surya, A. I. Suryani, dan W. A. Setyati. 2022. Uji Antibakteri Bakteri Symbion Moluska di Ekosistem Mangrove, Perairan Jepara Terhadap Bakteri Patogen *S. aureus*, *V. harveyi*, dan *V. alginolyticus*. *Jurnal Moluska Indonesia*, 6(2): 79-86.



Buku:
Materi Seminar Nasional Moluska Indonesia V Tahun 2022

KOLEKSI

***Spirula spirula* (Linnaeus, 1758)**

***Spirula spirula* (Linnaeus, 1758)** merupakan salah satu spesies moluska yang hidup di laut dalam. Cephalopoda ini memiliki nama lain, yakni *Ram's Horn Squid*. Hewan ini dapat ditemukan pada daerah tropis dan subtropis pada kedalaman ribuan meter di bawah permukaan air laut. Pada malam hari, hewan ini akan naik ke permukaan dengan kedalaman 100-300 meter di bawah permukaan air laut. Naiknya hewan ini ke permukaan untuk mencari makanan berupa ikan kecil dan krustasea. Jika merasa terancam atau membutuhkan pergerakan tertentu, hewan ini dapat membuat gerakan tersentak dengan cepat ke segala arah.



Cangkang *Spirula spirula*
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

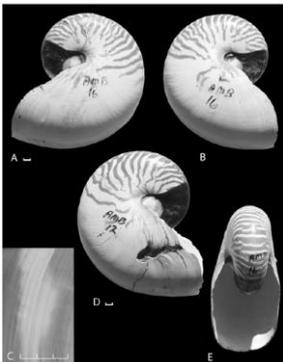
~~*Spirula spirula* memiliki lapisan epidermis yang mengkilap pada mantelnya. Hewan ini akan memancarkan cahaya hijau. Selain itu, *Spirula spirula* memiliki organ yang membantunya tetap mengapung dengan posisi tubuh tetap menghadap ke bawah. Cangkang *Spirula spirula* pada gambar ditemukan pada daerah Patani, Halmahera Tengah, Maluku Utara pada 1 November 2022 (Kontributor: Ucu Yanu Arbi).~~

Referensi: Bruun, Anton Fr. (1943). The Biology of *Spirula spirula* (L.), Carlsberg Foundation: Madras. 47 pg.

SPECIES OF THE MONTH

Nautilus pompilius Linnaeus, 1758

Nautilus pompilius adalah hewan moluska dari kelas Cephalopoda yang berkerabat dengan cumi-cumi, sotong dan gurita. Berbeda dengan Cephalopoda yang lain, *Nautilus* mempunyai cangkang yang bukan saja indah tetapi juga memiliki disain yang rumit. Pada hewan dewasa, cangkangnya bisa mempunyai lebih dari 30 kamar-kamar yang terhubung oleh semacam saluran yang disebut dengan *siphuncle*. Ketika *Nautilus* ingin berenang naik ke permukaan, kamar-kamarnya itu akan terisi oleh gas dan saat ia hendak berenang ke dalam, maka kamar-kamarnya itu dapat terisi kembali dengan air, mirip seperti cara kerja kapal selam.



Nautilus mempunyai 90 “tentakel” yang dinamakan *cirri* yang tidak memiliki penghisap. Hewan ini hidup di kedalaman sampai dengan 700 meter, pada malam hari ia akan naik ke kedalaman sampai dengan 50 meter untuk mencari makanan. Sebagai karnivora, ia memakan bangkai dan remah-remah bawah air, dan apa pun itu yang berbau, bagaikan pemulung.

Nautilus sering dianggap sebagai fosil hidup, dimana ia telah ada di planet ini selama lebih dari 400 juta tahun dan hanya mengalami sedikit perubahan dalam morfologi dan cara hidupnya. Di masa lalu ada ribuan spesies *Nautilus* yang berbeda, namun kini tersisa beberapa spesies saja.

N. pompilius pertama kali dipertelakan oleh Linnaeus berdasarkan keterangan dan ilustrasi Rumphius dalam bukunya *D’Amboinsche rariteitkamer* (1705) dan lokasinya ditetapkan di Ambon. Sayangnya spesimen Rumphius sama sekali tidak diketahui keberadaannya. Bahkan sejak itu, hampir 300 tahun lamanya, tidak ada lagi catatan ilmiah tentang hewan ini di Indonesia. Ada banyak penelitian di Filipina dan Australia, tapi justru di negara pertama kali hewan ini ditemukan tidak banyak yang diketahui orang, seakan-akan gelap begitu saja. Oleh sebab itu, pada tahun 1987 Bruce

Sanders dkk mengadakan ekspedisi di Indonesia, tepatnya di Pulau Ambon, untuk meneliti populasi disana dan mengusulkan neotype hewan ini dari tempat asal ia ditemukan dulu (Gambar 1: A, B dan E neotype dan D topotype dari Ambon).

Sebaran *N. pompilius* cukup luas, mulai dari Laut Andaman, Laut China Selatan, Filipina, Indonesia, Australia belahan utara hingga Fiji. Untuk menjaga populasinya, hewan ini dimasukkan ke dalam daftar CITES Appendix II dan daftar hewan dilindungi di Indonesia (P.20/2018).

(Kontributor: Armen Rizal Ngo).

Referensi: Sanders, B., et.al. (2017) Descriptions of *Nautilus pompilius* Linnaeus, 1758 from the Type Area, Ambon, Molucca Islands, and from Sumbawa - Lombok Islands, Indonesia, American Malacological Bulletin 35(1): 1–14

INFORMASI DEWAN PENGURUS MMI 2022-2024

Untuk edisi keenam ini, kami sampaikan informasi bahwa per Oktober 2022, Masyarakat Moluska Indonesia (MMI) memiliki jumlah total anggota terdaftar sebanyak 174 orang yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Berdasarkan kongres MMI yang dilaksanakan pada 19 Oktober 2022, terbentuklah ketua dan Dewan Pengurus Masyarakat Moluska Indonesia (MMI) 2022-2024 yang berjumlah 10 orang dan Dewan Pakar sebanyak 4 orang, terdiri dari:

Dewan Pakar	: Prof. Ir. Farnis B. Boneka, M.Sc Prof. Dr. Ir. Fredian Yulianda, M.Sc Ir. Ristiyanti Marsetiyowati Marwoto, M.Si. Ir. Bunjamin Dharma
Ketua	: Dr. rer. Nat. Ayu Savitri Nurinsiyah
Sekjen	: Dr. rer.nat. Adelfia Papu
Bendahara Umum	: Fiddy Semba Prasetya, P. hD
TF Jurnal & Bulletin	: Prof. Dr. Ir. Delianis Pringgenies, M. Sc.
TF Keanggotaan	: Suryadinata
TF Sosial Media	: Leonardo Ashreyandi Numberi
TF Database	: Sunarjo Leman Ir., M. T.
TF Semnas Moluska VI	: Sara Haumahu
TF Kerjasama	: Dr. Magdalena Litaay
TF Bincang Moluska	: Muh. Herjayanto

.....
Bulletin MMI menerima naskah dan gambar / foto dari anggota MMI.

- Bulletin MMI terbit 3 kali/tahun (Maret, Juli, dan November).
- Format penulis: nama penulis (boleh lebih dari 1 penulis), alamat pribadi/institusi, e-mail.
- Format penulisan bebas, dengan/tanpa pustaka.
- Format naskah: A4, margin semua 1 cm, font Arial Narrow ukuran 12, spasi 1. Panjang naskah maksimal 2 halaman.
- Format foto/gambar JPG/TIFF, terpisah dengan naskah. Bila bukan milik penulis, maka sebutkan sumbernya.
- Redaksi berhak mengedit naskah dan foto/gambar.
- Selain naskah, redaksi juga menerima karya berupa gambar/foto mengenai moluska. Untuk gambar harus disertai judul, foto disertai nama obyek yg difoto serta lokasinya.

Kirimkan naskah, gambar/foto anda ke alamat redaksi:

redaksi.bull.mmi@gmail.com